

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sepriani (2018), sebuah karya sastra yaitu metode penyampaian pengetahuan, ide, dan perspektif penulis sendiri tentang suatu topik. Bekerja dalam seni berarti mengembangkan diri melalui ekspresi bebas dari imajinasi dan orisinalitas seseorang. Secara umum, karya sastra menampilkan potret kehidupan sesuai dengan fakta sosial dan budaya yang bukan semata-mata hasil analisis reduktif terhadap kehidupan sebagaimana adanya, tetapi lebih merupakan tanggapan pendefinisian terhadap kehidupan sebagaimana adanya dalam masyarakat. Karya sastra adalah suatu perwujudan makna yang ingin disampaikan kepada peneliti dengan sebuah karya sastra supaya dapat dimaknai kembali oleh persepsi pembaca, termasuk puisi, prosa, pantun, cerpen, dll. (Kerti, 2020).

Cerpen yaitu menyelesaikannya pada sekali duduk. Oleh karena itu, istilah “kumpulan cerpen” mengacu pada beberapa jenis tanda baca yang digabungkan menjadi satu bentuk untuk sebuah tulisan tertentu (Abdillah, 2022). Selain itu cerpen yaitu salah satu karya sastra yang berbentuk prosa kontemporer serta terus berkembang sampai sekarang ini melalui dinamika dan maksud untuk menyampaikan pesan pengarangnya secara cepat dan ringkas kepada pembacanya (Pribadi & Firmansyah, 2019).

Cerita dengan makna disebut "cerita pendek", dan didasarkan pada pemikiran, perasaan, dan kesan mendalam karakter tentang dunia di sekitar. Cerita fiksi juga dikenal sebagai cerita "rekaan" atau "khayalan", yaitu cerita di mana peristiwa yang digambarkan tidak didasarkan pada kejadian dunia nyata. Cerpen memiliki bentuk dan sifat sabar sekaligus keras kepala dalam menghadapi ketidakadilan.

Sebagai hasil dari prinsip moral yang disajikan dalam cerita, cerpen bisa dipakai untuk membantu mendidik dan membentuk pikiran para pembacanya. Nilai-nilai moral berupa nilai religius, pendidikan, dan psikologi. Selain itu, sifatnya yang ringkas memungkinkan pembaca untuk menyelesaikannya.

Pengarang yang efektif memanfaatkan struktur sinyal yang bermakna, baik secara eksplisit maupun implisit. Hal ini tidak lepas dari budaya latar belakang yang berpengaruh secara sosial yang menginformasikan karya itu sendiri (Zurrahmah, 2021).

Penelitian ini berfokus pada cerpen karya A. Mustofa Bisri yang dipilih karena nilai ketertarikannya yang tinggi. Kisah-kisah menarik dapat ditemukan di dalamnya, terutama yang melibatkan perjuangan yang dihadapi protagonis. Cerpen A. Mustofa Bisri memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari cerpen lainnya. Karya-karya A. Mustofa Bisri yang dikenal dengan sebutan cerpen diterjemahkan ke dalam bahasa yang elegan dan canggih yang memiliki pesan etika atau moral yang kuat. Peneliti cenderung lebih banyak menulis tentang tema sosial dan spiritual dalam antologi konvensional. Jalur naratif yang diterima menunjukkan bahwa cerita tersebut sangat relevan dengan pengalaman sehari-hari masyarakat umum.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia pembelajaran mengenai cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 pada kelas IX SMP. Pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas IX kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar yang memuat pembelajaran teks cerpen di dalamnya. Salah satunya adalah Kompetensi Dasar (KD) 3.5 yaitu tentang mengidentifikasi unsur-unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. Pada Kompetensi Dasar tersebut siswa diharapkan mampu mengidentifikasi unsur intrinsik pada cerita pendek yang mereka baca atau dengar dan siswa diharapkan mampu mengidentifikasi nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek yang mereka baca atau dengar.

Pada materi yang terkait dalam Kompetensi Dasar di atas, bahan ajar yang diperlukan yakni bahan ajar teks cerpen yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru demi tercapainya Kompetensi Dasar yang diinginkan pada kurikulum. Serta sebagai sumber yang lain untuk menambah wawasan serta pilihan bahan ajar dalam mempelajari sastra pada siswa. Bahan ajar yang sesuai akan membantu siswa memahami pembelajaran teks cerpen. Menurut Widodo dan Jasmadi (Lestari 2013:1) menegaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau

alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Menurutnya, dampak positif dari bahan ajar adalah guru akan mempunyai lebih banyak waktu untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dari segala sumber atau referensi yang digunakan dalam bahan ajar, dan peranan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan menjadi berkurang. Hal ini, menjelaskan bahwa bahan ajar disusun lengkap dengan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan evaluasi materi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan teknologi yang digunakan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:11) mengelompokkan bentuk bahan ajar menjadi empat macam yaitu bahan ajar cetak (printed), bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual) dan bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material). Menurut Mulyasa (2006:96) Bahan ajar cetak sendiri terdiri dari handout, buku, modul, brosur, lembar kerja siswa, dan leaflet. Bahan ajar audio antara lain radio kaset, cd, audio. Bahan ajar visual yaitu foto atau gambar. Bahan ajar audio visual yaitu video, film, vcd, dan bahan ajar multimedia seperti cd interaktif, computer based, dan internet.

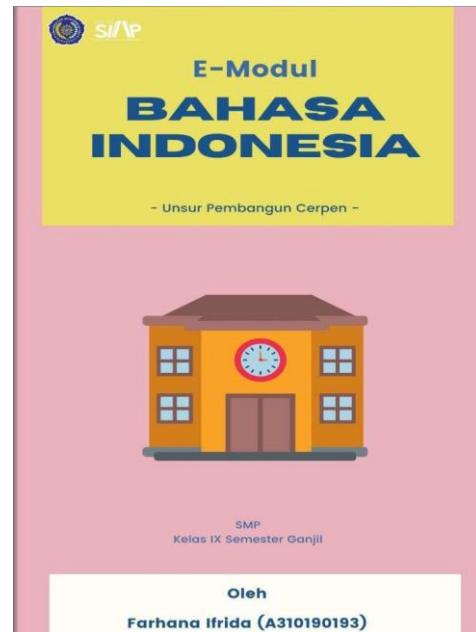
Pada penelitian ini penulis ingin membuat bahan ajar cetak berupa modul yang akan dijadikan penelitian dalam mengkaji unsur intrinsik dan nilai moralnya. Nana Sudjana mengartikan modul pembelajaran sebagai satu paket program pembelajaran lengkap dan tersusun rapi yang mengandung berbagai komponen penting seperti metode, tujuan, media, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran untuk pembelajaran secara mandiri. Modul pembelajaran adalah salah satu bahan ajar yang disajikan secara ringkas dan sistematis sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri tanpa adanya bantuan dari tenaga didik. Sistematis dalam hal ini berarti di dalam modul terdapat komponen seperti materi, metode, dan evaluasi yang digunakan untuk dapat mencapai kompetensi mengenai suatu materi pembelajaran. Contoh modul pembelajaran yang kerap digunakan oleh tenaga pengajar adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1



(Friska Melinda)

Gambar 1.2



(Farhana Ifrida)

Berdasarkan latar belakang yang disajikan di atas, dalam penelitian ini permasalahan yang akan diangkat adalah mengenai analisis sebuah cerpen, menganalisis cerpen memerlukan pisau khusus pengkajian, salah satunya kajian struktural. Nurgiyantoro (2012: 36) menjelaskan bahwa struktur karya sastra menyoran pada pengertian hubungan antarunsur (instrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling memengaruhi, yang secara bersamaan membentuk satu kesatuan yang utuh. Abrams dalam Nurgiyantoro (2012: 36) menjelaskan mengenai struktur karya sastra ialah sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang nantinya akan menjadi sebuah kebulatan. Dengan kata lain, melalui analisis struktural, berarti sebuah cerpen akan dianalisis dengan menunjukkan bagaimana hubungan antarunsurnya.

Selain menganalisis unsur instrinsiknya, penelitian ini juga menganalisis nilai moral yang terkandung dalam sebuah karya sastra cerpen, sehingga hasil penelitiannya dapat dijadikan bahan ajar teks cerpen yaitu berupa modul, modul

yaitu pedoman bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian dengan lebih baik yang tercermin dalam karya sastra tersebut, karya sastra yang akan diteliti adalah sebuah kumpulan cerpen yang berjudul “Konvensi Cerpen” karya A. Mustofa Bisri. Di dalam cerpen tersebut terdapat unsur instrinsik dan nilai moral di dalamnya yang berguna dan dapat diajarkan di sekolah untuk membantu siswa mempersiapkan kehidupan masa depan serta bisa mengambil manfaat darinya. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **Eksplorasi Unsur Pembangunan dan Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen “Konvensi Cerpen” Karya A. Mustofa Bisri Sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen.**

1.2 Urgensi Penelitian

Kepentingan pada penelitian ini adalah penulis akan menganalisis unsur pembangunan dan nilai moral pada cerpen karya A. Mustofa Bisri, alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena pada cerpen “konvensi cerpen karya A. Mustofa Bisri” banyak terdapat nilai moral di dalamnya yang bermanfaat untuk membantu mengembalikan nilai moral yang hilang pada anak-anak jaman sekarang. Manfaat menganalisis unsur pembangunan pada cerpen karya A. Mustofa Bisri juga karena pada cerpen tersebut banyak terdapat karakter atau penokohan yang baik yang dapat dijadikan contoh dan pembelajaran untuk peserta didik. Selain itu, penulis ingin membuat desain bahan ajar modul pada materi cerpen siswa kelas IX SMP, tujuan penulis menggunakan desain bahan ajar modul adalah di dalam modul pembelajaran banyak terdapat kelebihan, salah satunya yaitu mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru, dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya, dan siswa lebih aktif belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian yang bisa ditetapkan yaitu :

1. Bagaimana unsur intrinsik teks cerpen yang terdapat dalam cerpen “konvensi cerpen karya A. Mustofa Bisri”?
2. Bagaimana nilai moral yang terkandung dalam cerpen “konvensi cerpen karya A. Mustofa Bisri”?
3. Bagaimana desain bahan ajar modul teks cerpen pada kelas IX SMP?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang bisa ditetapkan yaitu :

1. Untuk menjelaskan unsur intrinsik teks cerpen yang terdapat dalam cerpen “konvensi cerpen karya A. Mustofa Bisri”
2. Untuk menjelaskan nilai moral yang terkandung dalam cerpen “konvensi cerpen karya A. Mustofa Bisri”
3. Untuk membuat desain bahan ajar modul teks cerpen pada kelas IX SMP

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Topik yang sedang dibahas pada penelitian ini yaitu analisis unsur pembangun dan nilai moral dalam kumpulan cerpen karya A. Mustofa Bisri serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks cerpen yaitu modul.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Bisa dijadikan sebagai pilihan bahan ajar pada pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia atau mengapresiasi karya sastra.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kemudahan pada siswa ketika memahami serta menganalisis struktur dan nilai moral pada cerpen.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bekal pengalaman peneliti pada bidang penelitian, terutama pada penelitian teks sastra

d. Bagi pembaca

Diharapkan pembaca bisa memahami secara menyeluruh nilai-nilai moral yang terdapat pada karya A. Mustofa Bisri serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar modul tersebut pada kehidupan sehari-hari.